

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

YUSUF NUR ISNAIN
2011210425

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

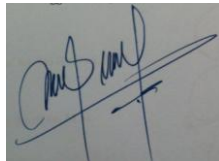
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yusuf Nur Isnain
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 8 April 1993
N.I.M : 2011210425
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1 (S1)
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

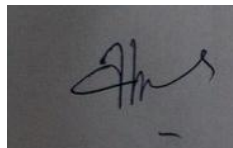
Tanggal : 26 Oktober 2015



((Drs. Ec. Herizon, M.Si))

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 26 Oktober 2015



(Dr. Muazaroh, SE. MT.)

*THE INFLUENCE OF BUSSINESS RISK TOWARD CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
ON FOREIGN EXCHANGE NASIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS*

Yusuf Nur Isnain
STIE Perbanas Surabaya
Email: yusufnurisnain@gmail.com
Jl. Nginden VIG/ 28 Surabaya

Drs. Ec. Herizon, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email: Herizonchan@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward Capital Adequacy Ratio (CAR) on Foreign Exchange Nasional Private Commercial Banks.

Population were the Foreign Exchange Nasional Private Commercial Banks. Sampling technique is purposive sampling so that the selected Bank were, PT. Bank International Indonesia, Tbk, PT. Bank OCBC Nisp, Tbk, and PT. Bank Permata, Tbk. Data collected by the methods of documentation, the datas are taken from published financial report of Foreign Exchange Nasional Private Commercial Banks. Analysis were performed by linear regression analysis technique.

Result show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect toward CAR. Partially LDR, IRR, BOPO, and FBIR have influence negative insignificant toward CAR on Foreign Exchange Nasional Private Commercial Banks. Partially NPL have influence positif insignificant toward CAR on Foreign Exchange Nasional Private Commercial Banks. Partially APB have influence negatif significant toward CAR on Foreign Exchange Nasional Private Commercial Banks. And partially IPR and PDN have influence positif significant toward CAR on Foreign Exchange Nasional Private Commercial Banks.

Keyword : Capital Adequacy Ratio, Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk and Operational Risk

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini sebagai media perantara keuangan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau dalam pemberian pinjaman. Bank sebagai suatu entitas yang terutama memberikan pelayanan kepada nasabah. Produk-produk bank yang diperkenalkan kepada masyarakat dan

nasabahnya selalu mengalami perubahan. Perubahan ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menang dalam persaingan ini sangat diperlukan keunggulan-keunggulan sumber daya masing-masing bank. Keunggulan tersebut bagi bank akan mampu bersaing baik dalam funding maupun landing-nya.

Pengelolaan aspek permodalan sangat penting di dalam operasional bank, karena modal yang di miliki bank dapat digunakan untuk menutup risiko yang timbul dalam operasi bank. Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian semua bank termasuk bank swasta nasional devisa perlu untuk selalu meningkatkan kemampuan permodalannya. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio atau perbandingan

antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

CAR sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal itu tidak terjadi pada CAR bank umum swasta nasional devisa seperti yang ditunjukkan pada lampiran satu. berdasarkan lampiran satu diketahui bahwa rata-rata tren CAR pada bank umum swasta nasional devisa selama periode tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0.04 persen.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa SELEMA 2010-2014
(dalam persen)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata - Rata Tren
1	Bank Antardaerah	12.63	11.87	-0.76	13.87	2.00	13.10	-0.78	13.30	0.20	0.13
2	Bank Artha Graha International	13.65	12.65	-1.01	16.45	3.80	15.82	-0.63	15.76	-0.07	0.42
3	Bank Bukopin	12.06	12.71	0.65	16.34	3.63	15.12	-1.22	14.21	-0.92	0.43
4	Bank Bumi Arta	25.01	19.96	-5.05	19.18	-0.78	16.99	-2.19	15.07	-1.92	-1.99
5	Bank Central Asia	13.50	12.75	-0.75	14.24	1.49	15.66	1.42	16.86	1.20	0.67
6	Bank CIMB Niaga	13.24	13.09	-0.15	15.08	2.00	15.38	0.29	15.39	0.01	0.43
7	Bank Danamon Indonesia	13.25	16.62	3.37	18.38	1.76	17.48	-0.90	18.17	0.69	0.98
8	Bank Ekonomi Raharja	19.05	16.37	-2.68	14.21	-2.15	13.10	-1.11	13.41	0.31	-1.13
9	Bank Ganesha	15.96	15.29	-0.67	13.67	-1.62	13.81	0.14	14.18	0.37	-0.36
10	Bank Hana	29.63	43.77	14.14	28.93	-14.84	18.97	-9.96	18.47	-0.51	-2.23
11	Bank Himpunan Saudara 1906	19.69	13.38	-6.31	10.35	-3.03	13.07	2.72	21.71	8.63	0.40
12	Bank ICB Bumiputera	12.63	10.47	-2.16	11.21	0.74	13.09	1.88	17.79	4.70	1.03
13	Bank ICBC Indonesia	31.21	18.89	-12.32	13.98	-4.91	20.11	6.13	16.73	-3.38	-2.89
14	Bank Index Selindo	12.82	11.54	-1.29	11.57	0.03	12.87	1.31	22.21	9.34	1.88
15	Bank International Indonesia	12.65	12.03	-0.62	12.92	0.89	12.76	-0.15	16.01	3.24	0.67
16	Bank Maspion Indonesia	12.89	15.84	2.95	13.46	-2.38	21.00	7.55	19.43	-1.58	1.31
17	Bank Mayapada International	20.40	14.68	-5.72	10.93	-3.75	14.07	3.14	10.44	-3.63	-1.99
18	Bank Mega	14.78	11.70	-3.08	16.83	5.13	15.74	-1.09	15.23	-0.52	0.09
19	Bank Mestika Dharma	27.47	26.46	-1.01	28.51	2.06	26.99	-1.53	26.66	-0.33	-0.16
20	Bank Metro Express	49.21	48.87	-0.33	48.75	-0.12	39.80	-8.95	37.11	-2.69	-2.42
21	Bank Mutiara	11.16	9.41	-1.75	10.09	0.68	14.03	3.94	13.58	-0.46	0.48
22	Bank Nusantara Parahyangan	12.94	13.45	0.51	12.17	-1.27	15.75	3.58	16.60	0.85	0.73
23	Bank OCBC NISP	16.04	13.75	-2.30	16.49	2.74	19.28	2.80	18.74	-0.54	0.54
24	Bank Of India Indonesia	26.91	23.19	-3.72	21.10	-2.09	15.28	-5.82	15.27	-0.01	-2.33
25	Bank Permata	14.13	14.07	-0.06	15.86	1.79	14.28	-1.58	13.58	-0.69	-0.11
26	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	14.42	16.39	1.97	14.80	-1.59	21.60	6.80	19.06	-2.54	0.93
27	Bank SBI Indonesia	10.97	15.38	4.41	11.89	-3.50	22.33	10.44	25.20	2.87	2.85
28	Bank Sinarmas	14.10	13.98	-0.12	18.09	4.10	21.82	3.73	18.38	-3.44	0.86
29	Bank UOB Indonesia	22.27	17.61	-4.66	16.77	-0.84	14.94	-1.84	15.72	0.78	-1.31
30	Pan Indonesia Bank	16.58	17.45	0.87	14.67	-2.78	15.32	0.66	15.62	0.29	-0.19
31	QNB Bank Kesawan	9.91	46.49	36.57	27.76	-18.73	18.73	-9.03	15.10	-3.63	1.04
	Rata - Rata Tren / Tahun	17.78	18.07	0.29	17.05	-1.02	17.36	0.31	17.58	0.21	-0.04

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor yang menjadi penyebab penurunan CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan mengaitkan dengan faktor mempengaruhinya.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya CAR sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa (*events*) tertentu. Risiko yang dihadapi oleh bank mencakup delapan risiko usaha yang dihadapi bank yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (PBI Nomor 11/25/PBI/2009). Risiko yang dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan bank adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar risiko operasional. Risiko yang tidak dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan yaitu risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi tidak dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI No 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *Loan To Deposito Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat,

berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga meningkat yang berarti pula risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga meningkat yang berarti pula risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. (PBI No 11/25/PBI/2009) Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *Non performing loan* (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya risiko kredit yang dihadapi bank meningkat.

NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet semakin meningkat yang berarti risiko yang

dihadapi bank semakin meningkat.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (PBI Nomor 11/25/PBI/2009). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *interest rate risk* (IRR) dan posisi devisa netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga menyebabkan risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu, nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga menyebabkan risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan

valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana/atau tidak berfungsinya internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (PBI No 11/25/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *fee based income ratio* (FBIR) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya risiko operasional meningkat.

FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional menurun.

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

Pertama, apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kedua, apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Ketiga, apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Keempat, apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kelima, apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Keenam, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Ketujuh, apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kedelapan, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kesembilan, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kesepuluh, Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kesembilan, mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

kesepuluh, mengetahui Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan yaitu: (BPI no 15/12/BPI/2013). Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah:

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,

FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar risiko ini semakin likuid. Menurut pendapat (Kasmir 2012:315) juga didukung oleh Veithzal Rivai (2012: 484).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010 : 290).LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – surat Berh arg a}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan Rasio keuangan antara lain: (PBI No 15/12/PBI/2013) juga didukung oleh (Taswan 2010:164:166).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit yang di hadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non performing loan (NPL)

NPL merupakan adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk berkualitas kreditnya(Taswan, 2010:166). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan option (PBI nomor/11/25/PBI/2009).

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibatnya berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI No. 12/10/PBI/2010).

$$PDN = \frac{\left(\begin{matrix} \text{Aktiva} \\ \text{Valas} \\ \text{Passiva} \end{matrix} \right) + \left(\begin{matrix} \text{Selisih} \\ \text{Off Balance} \\ \text{Sheet} \end{matrix} \right)}{\text{Modal}} \times 100$$

Risiko operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dana/atau tidak berfungsinya internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: (PBI No. 11/25/PBI/2009)

Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. (Veithzal Rivai, 2013:482).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

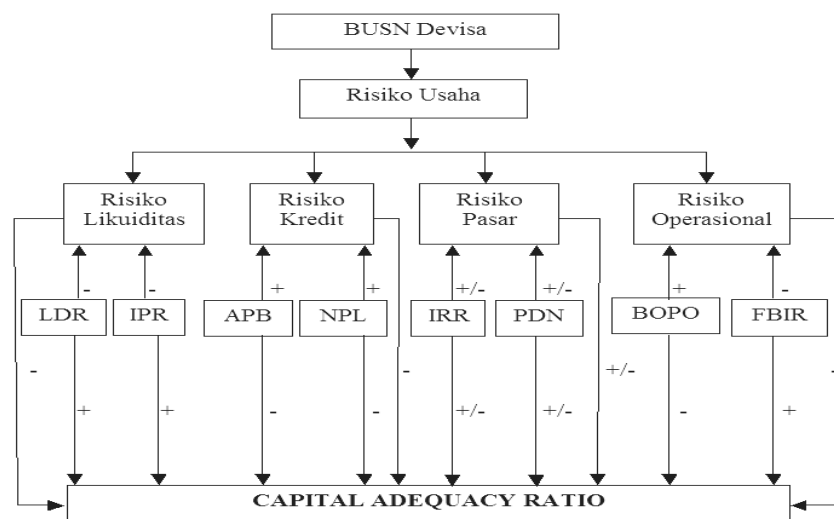
Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjam maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya. Keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa -jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank ini disebut fee based (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti ditunjukkan digambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki (Sofyan Siregar 2013 : 30). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 15 triliun sampai dengan 20 triliun pada periode triwulan empat 2014 . Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang menjadi sampel adalah Bank International Indonesia, Bank OCBC Nisp dan Bank Permata

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat triwulan 2014 dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif adalah data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Syofian Siregar

2013:100). Analisis statistik, analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Menganalisis persamaan regresi

Persamaan regresi linear berganda yang diharapkan terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = CAR

α = Konstanta

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

e_i = faktor pengganggu di luar model

2. Uji serempak (Uji F)

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) terhadap variabel tergantung CAR.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat CAR.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 85,41 persen. Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar sebesar 17,09 persen. Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional

Devisa adalah sebesar 1,79 persen. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 2,27 persen. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 96,38 persen. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 2,73 persen. Rata-

rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 74,96 persen. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 15,44 persen. Rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah sebesar 14,50 persen.

Tabel 2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CAR	14.5027	2.22215	60
LDR	85.4122	4.57141	60
IPR	17.0865	5.20830	60
APB	1.7872	.75896	60
NPL	2.2697	1.08217	60
IRR	96.3833	5.76818	60
PDN	2.7322	19.53968	60
BOPO	74.9652	18.67136	60
FBIR	15.4400	4.37683	60

Sumber: Data Diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-22.166	16.186
	X1	-0.041	0,086
	X2	0.367	0,238
	X3	0.085	13,869
	X4	-3.591	16,157
	X5	0.518	0,163
	X6	-0.107	0,405
	X7	-0.046	0,077
	X8	-0.027	0,106
R		= 0,612	
R Square		= 0,375	
F Hitung		= 5,318	

Sumber :Data Diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 15,458 > F_{tabel} = 2,007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian adalah sebesar 70,8 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,2 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar $-0,036$ sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Dampaknya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya,

sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014. CAR bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan CAR. Hasil penelitian ini tidak mendukung yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) karena hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar $0,123$ sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dampaknya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba

bank menurun, modal bank menurun, dan pada akhirnya CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 CAR bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IPR dengan CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -2,326 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat disebabkan peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Selama periode

penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 CAR bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara APB dengan CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,617 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total kredit bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 CAR bank sampel pada penelitian ini

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara NPL dengan CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL dengan CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,062 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *interest rate sensitivity liability* (IRSL). Jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal

meningkat dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 CAR bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IRR dengan CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara IRR dengan CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,053 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun disebabkan peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami

penurunan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 CAR bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara PDN dengan CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2012) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara PDN dengan CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,009 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat disebabkan peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun, dan CAR mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014 CAR bank sampel pada

penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara BOPO dengan CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara BOPO dengan CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,064 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis FBIR mengalami peningkatan yang berarti terjadi peningkatan pendapatan dari operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat 2014

CAR bank sampel pada penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Yudi Prasetyo (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara FBIR dengan CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara FBIR dengan CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR

secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014 adalah sebesar 84,1 persen, sedangkan sisanya 15,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. 2) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,79 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. 3) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat

diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 7,12 persen terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa adalah diterima. 4) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 29,70 persen terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa adalah diterima. 5) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 25,10 persen

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. 6) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 1,14 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. 7) Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 14,52 persen

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. 8) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,61 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. 9) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu

koefisiensi determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,86 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. 10) Diantara kedelapan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014 adalah variabel bebas APB dengan kontribusi sebesar 29,70 persen.

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni : 1) Periode yang digunakan hanya selama empat tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014. 2) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. 3) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu : PT. Bank International Indonesia, Tbk, PT. OCBC Nisp, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk.

disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1)Bagi Pihak Bank Yang Menjadi Sampel Penelitian : a) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu Bank International Indonesia berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding peningkatan aktiva produktif. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi bank OCBC Nisp, Bank permata yang memiliki sampel penelitian terendah diharapkan untuk meningkatkan Aktiva Produktif Bermasalah dengan berupaya menurunkan aktiva produktif, terutama bank OCBC Nisp. b)Kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata PDN tertinggi yaitu Bank International Indonesia untuk meningkatkan aktiva valas dan pasiva valas dengan berupaya untuk menurunkan selisih off balance sheet, yang berarti meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban atau biaya. Agar risiko nilai tukar yang dihadapi Bank International Indonesia menurun. c) Kepada bank-

bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu Bank Permata agar dapat meningkatkan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga. Sedangkan untuk Bank International Indonesia dan Bank OCBC Nisp seharusnya mempertahankan dan meningkatkan pendapatan bunga yang dimiliki. 2)Bagi Penelitian Selanjutnya : a) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan hasil penelitian lebih signifikan. b) Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan sebaiknya juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Dwi Junaedi Tanugroho. 2012. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah Daerah. Skripsi, Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan" Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada.

_____ 2013. "Analisis Laporan Keuangan" Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia

_____ PBI Nomor 15/12/PBI/2013. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

_____PBI Nomor 11/25/PBI/2009.
Perubahan Atas Peraturan
Bank Indonesia.

_____PBI nomor12/10/PBI/2010.
Posisi Devisa Netto Bank
Umum.

Riski Yudi Prasetyo. 2012. Pengaruh
Risiko Usaha Terhadap Capital
Adequacy Ratio (CAR) Pada
Bank Umum Swasta Go
Public. Skripsi. Tidak
Diterbitkan, STIE Perbanas
Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia No.
13/30/DPNP tanggal 16
Desember 2011. Keuangan
Publikasi Triwulanan dan
Bulanan Bank Umum serta
Laporan Tertentu yang
Disampaikan pada Bank
Indonesia. Jakarta: Bank
Indonesia.

Syofian Siregar. 2013 . Metode
Penelitian Kuantitatif. Jakarta:
Penerbit Kencana Prenada
Media Grup

Taswan 2010, Manajemen
Perbankan, yogyakarta : Unit
Penerbit dan percetakan STIM
YKPN

Website Bank Indonesia Surat
Edaran Bank Indonesia No.
13/30/DPNP tanggal 16
Desember 11 " Tentang
keuangan publikasi triwulan
dan bulanan bank umum serta
laporan tertentu yang di
sampaikan pada bank
Indonesia. Jakarta Bank
Indonesia

Veithzal Rivai, Sofyan Basir,
Sarwono Sudarto Arifandy
Permata. 2013. Commercial
Bank Management,
Manajemen Perbankan Dan
Teori Ke Praktek. Cetakan Ke
1Jakarta: Rajagrafindo Persada

